

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh sehat berkat makanan dan minuman yang dihubungkan dengan kebutuhan. Status gizi baik bila tubuh memiliki zat gizi lengkap. Paling baik digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kinerja dan kesehatan umum. Status gizi lebih baik ketika tubuh menerima lebih banyak zat gizi. (Rianasari, 2018).

Dalam upaya mengatasi permasalahan gizi pada anak, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengembangkan kebijakan komprehensif, untuk mencegah, mendorong dan mengatasi gizi buruk pada anak. Suplemen ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi usia 6 sampai 24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi. MP-ASI adalah makanan pengganti dari ASI ke makanan keluarga. Pemasangan serta penyajian makanan sebaiknya dilakukan perlahan tergantung kemampuan, bentuk, dan ukuran makan. Penyediaan MP-ASI dari segi kualitas dan kuantitas sangat diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan mental yang pesat saat ini. Pemberian makanan penunjang baik dini maupun lambat merupakan masalah serius yang terjadi di masyarakat.

Pentingnya memberikan anak makanan yang bervariasi karena anak membutuhkan makanan yang beragam. Hal ini berkaitan dengan kemampuan ibu dalam mengatur. Selain praktek yang kurang, kebiasaan masyarakat memegang peranan penting dalam menyiapkan makanan yang tepat. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan makanan pendamping ASI adalah usia anak, jumlah, frekuensi atau jumlah makan yang diberikan, tekstur makanan dan variasi makanan.

Berdasarkan Hasil Studi Kasus Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi balita wasting yakni 7,7%, balita stunting 21,6%, underweight 17,1%. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki presentasi balita

stunting 35,3%, wasting 10,7%, dan underweight 28,4% (Kemenkes, 2023). Berdasarkan data awal yang diambil pada bulan Agustus di kelurahan Oepura Kota Kupang menunjukkan prevalensi balita stunting 36,06%, wasting 21,3% dan underweight 54,1%.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mau meneliti hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap status gizi balita usia 6-24 bulan di kelurahan Oepura kota Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat rumusan masalah adalah:

Bagaimana hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Kelurahan Oepura kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Kelurahan Oepura Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui pemberian makanan pendamping ASI (usia, tekstur, frekuensi, porsi dan jumlah MP-ASI) di Kelurahan Oepura Kota Kupang
- 2) Menganalisis pemberian makanan pendamping ASI (usia, tekstur, frekuensi, porsi dan jumlah MP-ASI) dengan status gizi di Kelurahan Oepura Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu atau pengasuh balita

Hasil penelitian ini diharapkan agar memberikan gambaran dan pengetahuan masyarakat mengenai tekstur, frekuensi dan usia Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan status gizi balita sehingga dapat mengetahui, mencegah serta meningkatkan kesadaran ibu akan terjadinya masalah gizi

2. Bagi pihak Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan penyuluhan dan edukasi gizi di wilayah setempat

3. Bagi Prodi gizi Poltekkes Kemenkes Kupang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang dapat memberikan informasi langsung kepada mahasiswa dan orang lain yang relevan tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) serta dapat di jadikan sebagai bahan bacaan dan referensi di perpustakaan prodi Gizi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi peneliti wawasan baru dan pengetahuan serta melatih mereka untuk berpikir secara rasional dalam penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Mirania & Louis, 2021)	Hubungan Pemberian ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 6 s/d 24 Bulan	1. Sama-sama meneliti variabel terikat yaitu status gizi dan variabel bebas usia, frekuensi dan tekstur 2. Menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	1. Pada penelitian terdahulu variabel bebas yang diteliti adalah usia, frekuensi dan tekstur sedangkan pada peneliti sekarang ditambahkan dengan jumlah dan jenis makanan balita.
(Kopa, 2021)	Hubungan Pola Pemberian MPASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Kabupaten Pangkep	1. Sama-sama meneliti variabel terikat yaitu status gizi dan variabel bebasnya usia dan bentuk MP-ASI 3. Menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	2. Pada penelitian terdahulu hanya meneliti usia dan bentuk MP-ASI sedangkan pada peneliti sekarang ditambahkan frekuensi, jumlah dan jenis MP-ASI

(Sulistiyawati, 2020)	Praktik Pemberian MP-ASI dengan status Gizi Bayi di Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk tahun 2020	1. Sama-sama meneliti variabel terikat yaitu status gizi dan variabel bebasnya usia MP-ASI 2. Menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional 3. Pada penelitian terdahulu hanya meneliti usia MP- ASI sedangkan pada peneliti sekarang ditambahkan tekstur, frekuensi, jumlah dan jenis MP-ASI
--------------------------	--	--
